

PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR *INDOOR* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DI PAUD

Dinda Pratiwi Nuritasari
Julianto

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jl. Teratai No. 4 Surabaya (60136). (dind_nda@yahoo.co.id) (juli.pgsd@yahoo.com)

Abstract: *This research is qualitative research with study descriptive. Subject of this research is PAUD Khazanah Surabaya and the point is a management of indoor environmental learning and learning model centers of preparation. The purpose of this study is to describe the indoor environmental management learning and a model of learning at early childhood (PAUD) Khazanah Surabaya. The results showed that the indoor environmental management learning at the center of most preparation is in conformity with the provisions and interest children in learning, such as infrastructure, implementation steps, and the learning process. However, in the study of spatial planning, especially for color selection room, room decor, the floor plans and location centers of preparation over reconsidered so that learning activities more fun and interesting.*

Keywords: *Indoor environmental management learning, Learning centers, Centers of preparation.*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Subjek penelitian ini adalah PAUD Khazanah Surabaya dan yang akan dibahas yaitu pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan model pembelajaran sentra persiapan. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan model pembelajaran sentra di PAUD Khazanah Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar *indoor* di sentra persiapan sebagian besar sudah sesuai dengan ketentuan dan menarik minat anak dalam belajar, seperti sarana dan prasarana, langkah-langkah pelaksanaan, dan proses pembelajaran. Namun dalam penataan ruang belajar khususnya untuk pemilihan warna ruangan, dekorasi ruangan, dan denah dan letak sentra persiapan lebih dipertimbangkan kembali agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Kata kunci: *Pengelolaan lingkungan belajar indoor, Model pembelajaran sentra, Sentra persiapan.*

Usia dini merupakan usia yang memiliki masa perkembangan paling pesat dalam kehidupan seseorang. Masa perkembangan ini memiliki batasan waktu yaitu pada usia 0-4 tahun (Asmani, 2011:45). Selama usia ini, anak-anak mempunyai kesempatan besar untuk berkembang dalam seluruh aspek perkembangan. Para ahli sering menyatakan bahwa usia ini merupakan usia emas perkembangan anak (*golden age*). Guna mengembangkan serta memaksimalkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak dalam masa emas ini, dibutuhkan rangsangan yang tepat sesuai dengan tingkat tahapan perkembangan anak.

Anak-anak mempunyai kesempatan menerima rangsangan dari lingkungan keluarga selama tiga bulan, setelah itu rangsangan dari lingkungan luar sebagai

awal rangsangan pendidikan di luar rumah mulai dikenal anak. Lingkungan berperan dalam pemerolehan informasi sebagai sumber belajar anak. Semakin bertambah usia anak, maka anak akan mengalami kematangan fungsi fisik dan psikis. Kematangan kedua hal tersebut merupakan bentuk kesiapan anak untuk merespon segala rangsangan yang diberikan lingkungannya.

Banyak jenis lembaga pendidikan anak usia dini yang menawarkan berbagai suasana lingkungan belajar anak yang mampu mendorong efektifitas kegiatan belajar mengajar anak. Model pembelajaran dengan pendekatan yang menarik juga dimunculkan dalam pembelajaran anak, guna memperkuat materi yang disampaikan para pendidik. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan

seluruh aspek perkembangan anak. Model pembelajaran sentra merupakan model yang ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terarah (Sujiono, 2009:217).

Pengelolaan lingkungan belajar tidak terlepas dari usaha menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk anak. Dimulai dari pengelolaan dalam pemilihan lokasi belajar hingga *setting* tempat belajar anak. Adapun untuk mewujudkan sebuah lingkungan belajar yang sesuai harapan, maka lingkungan belajar tersebut perlu dikembangkan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip berikut: (1) merefleksikan selera anak (*child's taste*), (2) berorientasi pada optimalisasi perkembangan dan belajar anak, serta (3) berpijak pada efisiensi pembelajaran (Mariyana, dkk. 2010:23).

Tidak lepas dari prinsip-prinsip lingkungan belajar, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar juga berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar bagi anak. Model pembelajaran memiliki ciri-ciri khusus, yaitu: (1) rasional teoritik yang logis disusun oleh pengembangnya, (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar, (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan berhasil, dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Ismail dalam Amri, 2013:4).

PAUD Khazanah didirikan di dalam sebuah area gedung berlantai tiga, dimana seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan di lantai tiga, yang berarti bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar dan arena bermain anak berada di dalam ruangan yang sama. Kondisi sumber belajar yang terletak di lingkungan *indoor* juga mempengaruhi kondisi anak-anak ketika belajar. Oleh karena itu, menempatkan *setting* kegiatan sentra juga memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran. Mengingat kondisi pengelolaan lingkungan belajar di PAUD Khazanah, maka menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan belajar merupakan

hal penting lainnya yang diperhatikan para pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat fokus masalah penelitian ini yaitu pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan model pembelajaran sentra di PAUD Khazanah Surabaya, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan model pembelajaran sentra di PAUD Khazanah Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik, mengenai populasi atau bidang tertentu. Analisis yang ada dalam penelitian deskriptif hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Azwar, 2011:7). Penelitian ini dilakukan untuk menggali data dan informasi terkait dengan lingkungan belajar *indoor* dengan penggunaan model pembelajaran sentra yang akan digambarkan dan dijelaskan secara deskriptif sesuai fakta dan karakteristik dalam hasil penelitian.

Subjek penelitian ini adalah PAUD Khazanah Surabaya dan yang akan dibahas yaitu pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dan model pembelajaran sentra persiapan. Penelitian ini dilakukan pada semester dua tahun ajaran 2014-2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi. Observasi partisipatif dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dengan mengamati peristiwa yang terjadi. Observasi yang dilakukan mencakup penataan ruang belajar, denah dan *setting* sentra dalam kelas, sarana dan prasarana, langkah-langkah pelaksanaan, serta proses pembelajaran. Teknik pengumpulan selanjutnya adalah wawancara dengan jenis wawancara terstruktur sesuai dengan rumusan masalah

dari penelitian. Wawancara dilakukan kepada pemilik yayasan, kepala sekolah, dan guru sentra persiapan. Wawancara kepada pemilik yayasan dilakukan untuk mengetahui pengelolaan lingkungan belajar *indoor* yang digunakan. Wawancara kepada kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui manajemen yang digunakan dalam mengelola lingkungan belajar *indoor* yang dipadukan dengan model pembelajaran sentra. Wawancara kepada guru sentra persiapan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran di sentra persiapan. Selain itu, pengumpulan data juga menggunakan teknik dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing or verivication* (penarikan kesimpulan atau verifikasi) (Sugiyono, 2013:246-253).

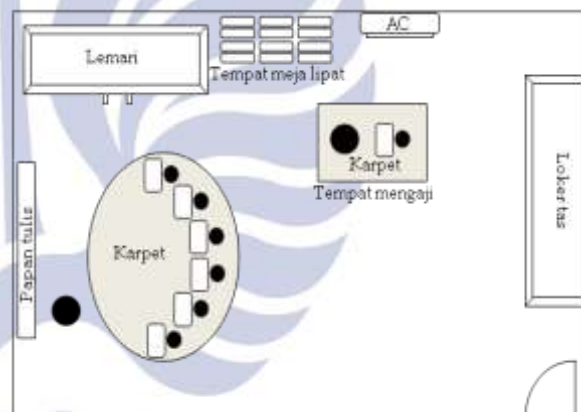
HASIL

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian terbagi menjadi lima hal yaitu penataan ruang belajar, denah dan *setting* sentra dalam kelas, sarana dan prasarana, langkah-langkah pelaksanaan, serta proses pembelajaran. Dari hasil penelitian tentang penataan ruang belajar dapat diketahui bahwa sentra persiapan di PAUD Khazanah memiliki dua ruang kelas yang terpisah. Ruang kelas pertama yaitu ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pusat baca tulis dan matematika atau calistung (membaca menulis dan berhitung), ruang kelas yang kedua yaitu ruang kelas yang digunakan untuk bermain keaksaraan dalam kegiatan sentra persiapan. Sentra persiapan masing-masing memiliki ukuran kelas 400 cm x 460 cm untuk ruang pusat baca tulis dan 450 cm x 550 cm untuk ruang bermain keaksaraan.

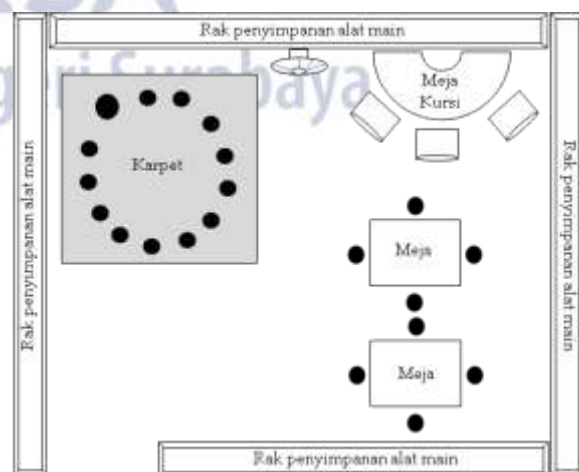
Penataan ruangan lingkungan belajar di sentra persiapan masih terlihat cukup klasikal. Keadaan di dalam ruang kelas belum cukup berwarna dan terasa sepi. Dinding ruang belajar anak berwarna putih polos, ornamen atau hiasan di dalam kelas tidak nampak. Pengaturan tempat duduk

anak di sentra persiapan menggunakan tiga model pengaturan tempat duduk selama proses pembelajaran. Masing-masing model pengaturan tempat duduk tersebut yaitu model lingkaran, model setengah lingkaran, dan model pengelompokkan berpenjar. Letak area sentra persiapan cukup jauh dari jalan utama pintu pagar sekolah dan akses keluar masuknya orang dari pihak luar. Kesibukan yang terlihat di luar sentra persiapan hanya guru yang berkeliling dari ruang guru atau dari sentranya masing-masing. Posisi sentra persiapan di PAUD Khazanah yaitu ruang bermain keaksaraan terletak diantara sentra balok dan sentra bermain peran, sedangkan ruang pusat baca tulis bersebelahan dengan ruang kelas TK kelompok A.

Hasil penelitian tentang denah dan *setting* sentra persiapan di PAUD Khazanah dapat dijelaskan dengan gambar berikut:



Gambar 1. Denah dan *Setting* Ruang Pusat Baca Tulis



Gambar 2. Denah dan *Setting* Ruang Bermain Keaksaraan

Hasil penelitian tentang sarana dan prasarana dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam sentra persiapan meliputi; APE (Alat Permainan Edukatif), media pembelajaran (alat tulis dan papan tulis), sumber belajar (buku cerita, LKA, gambar-gambar tentang tema), dan perlengkapan di dalam kelas berupa meja, kursi, karpet, rak/lemari penyimpanan, kipas angin dan AC. Sarana dan prasarana tersebut digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. APE yang digunakan tidak hanya APE langsung jadi atau APE buatan pabrik, di sentra persiapan anak-anak juga dapat membuat APE sesuai kreasinya.

Hasil penelitian tentang langkah-langkah pelaksanaan dapat diketahui bahwa langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di PAUD Khazanah yaitu membuka sentra persiapan, membuat jadwal anak yang akan bermain pada sentra persiapan, menyiapkan kelengkapan administrasi (RKH) dan buku penghubung anak, mempersiapkan ruang kelas, menata letak kursi dan meja yang akan digunakan anak dan memilih *setting* tempat duduk, mempersiapkan tempat, mempersiapkan materi, mempersiapkan alat main dan densitas, membatasi ruang bermain anak sesuai dengan aturan main, mempersiapkan tempat untuk meletakkan hasil karya anak, mempersiapkan rak atau lemari untuk menata kembali alat main yang telah digunakan pada saat beres-beres, memilih tempat yang strategis untuk guru agar dapat mengamati dan mengawasi kegiatan anak tanpa mengganggu proses pembelajaran anak, serta mempersiapkan catatan hasil perkembangan anak.

Hasil penelitian tentang proses pembelajaran dapat diketahui bahwa Hal pertama yang dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan yaitu menata lingkungan bermain anak, setelah itu guru menyambut kedatangan anak sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Tepat setelah jam masuk sekolah, guru mengunci pintu pagar dan mengajak seluruh anak untuk bergabung dalam lingkaran atau *circle time*. Setelah itu, guru mengingatkan anak

untuk memasuki sentra. Sebelum masuk ke sentra persiapan, guru memberi kesempatan pada anak untuk minum atau ke kamar mandi. Di sentra persiapan, anak-anak akan memasuki ruang pusat baca tulis terlebih dahulu sebelum ke ruang bermain keaksaraan. Setelah selesai mengerjakan tugas yang ada di ruang pusat baca tulis, guru mempersilahkan anak untuk memasuki ruang bermain keaksaraan. Setelah bermain di ruang bermain keaksaraan, anak-anak kembali ke ruang pusat baca tulis untuk istirahat. Setelah selesai istirahat, anak-anak diajak untuk duduk melingkar. Guru mengulas kembali kegiatan pembelajaran sesuai dengan pengalaman main anak. Kemudian guru mengajak bernyanyi, berdo'a, dan pulang.

PEMBAHASAN

Ukuran ruangan sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada ketentuan Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini PAUD telah menetapkan ketentuan ukuran ruangan pada jalur pendidikan formal yaitu memiliki ruang anak dengan rasio minimal 3 m² per anak. Model pengaturan tempat duduk sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi penataan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi lingkungan belajar di sentra persiapan ditata dengan rapi, baik, dan nyaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamid (2011:118) yang menjelaskan bahwa lingkungan kelas mempengaruhi kemampuan anak untuk fokus dan menyerap informasi. Namun, penataan ruangan atau dekorasi kelas masih perlu beberapa hal yang perlu dipertimbangkan lagi seperti pemilihan warna ruangan dan hiasan atau gambar di dalam ruangan agar suasana lingkungan belajar lebih menarik bagi anak.

Denah dan *setting* sentra dalam kelas memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pengaturannya. Penempatan sentra yang berada cukup jauh memiliki nilai lebih karena telah mempertimbangkan jalannya lalu lintas orang agar tidak mengganggu konsentrasi

belajar anak. Nielsen (Mariyana. dkk, 2010:69) merekomendasikan untuk mencampur tempat-tempat tempat yang bising dan tempat yang sunyi agar lebih menyerupai suatu situasi kehidupan yang nyata dan membantu mencegah terjadinya pemisahan antara tempat aktivitas anak laki-laki dengan tempat aktivitas anak perempuan. Namun, pengaturan lingkungan belajar anak memiliki nilai yang kurang karena minimnya dekorasi sehingga lingkungan belajar anak menjadi sepi dan kurang menyenangkan.

Sarana dan prasarana lingkungan belajar yang ada di sentra persiapan meliputi pengadaan APE, media pembelajaran, sumber belajar, dan perlengkapan yang ada di kelas. Penggunaan APE telah memenuhi prinsip pengadaan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, aman, dan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah atau bekas layak pakai. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaman, dkk (2007:3.17) yang menyatakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan sarana dan prasarana yang digunakan sebagai sumber belajar bahwa bahan yang digunakan mudah diperoleh dari lingkungan sekitar sekolah dan murah atau dapat dibuat dari bahan bekas/sisa.

Langkah-langkah pelaksanaan dilakukan sebelum kegiatan berlangsung dengan mempersiapkan materi pembelajaran, APE (Alat Permainan Edukatif), alat dan bahan main, penataan ruangan, menata meja dan kursi, serta penyiapan kelengkapan administrasi seperti RKH dan buku penghubung yang akan dilakukan di sentra persiapan hari ini. Langkah-langkah pelaksanaan dilakukan oleh guru juga dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat diterima anak dengan baik sesuai dengan persiapan kegiatan yang telah disiapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wong dan Wong (2009:119) yang menyatakan bahwa sangatlah krusial memiliki kelas yang siap dan bernuansa mengundang sebelum anak-anak masuk ke dalamnya di hari sekolah mereka.

Proses pembelajaran di sentra persiapan lebih ditekankan pada persiapan anak untuk memasuki sekolah dasar, namun materi pembelajaran diberikan dengan cara dan metode bermain yang tepat bagi anak sehingga pembelajaran yang menyenangkan tetap dapat dilakukan oleh anak meskipun dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Proses pembelajaran yang dilakukan di sentra persiapan meliputi penataan lingkungan main, penyambutan anak, main pembukaan, transisi, kegiatan ini yang terdiri dari pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman selama main, dan pijakan pengalaman setelah main, istirahat, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan ketentuan Depdiknas (2008:8-17) mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dalam model pembelajaran sentra atau BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengelolaan lingkungan belajar *indoor* dengan model pembelajaran sentra di PAUD Khazanah Surabaya belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun hal-hal yang sudah sesuai dengan ketentuan dan menarik minat anak dalam belajar yaitu sarana dan prasarana, langkah-langkah pelaksanaan, dan proses pembelajaran. Sedangkan, penataan lingkungan belajar dan denah dan *setting* sentra dalam kelas dalam hal pemilihan warna dinding dan dekorasi ruang belajar anak masih kurang diperhatikan.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan, saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya kepala sekolah lebih memperhatikan pengelolaan lingkungan belajar *indoor* yang menunjang kegiatan belajar serta kenyamanan anak. Guru juga lebih memperhatikan prinsip dan aplikasi pembelajaran sehingga mampu menciptakan kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan dengan cara memilih metode yang sesuai bagi anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofyan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers and Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hamid, Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mariyana, Rita. dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. 2009. Jakarta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wong, Harry K. dan Wong, Rosemary T. 2009. *Menjadi Guru Efektif: The First Days of School*. Diterjemahkan oleh Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaman, Badru. dkk. 2007. *Materi Pokok: Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

